

ABSTRACT

Gamo, Babe Abdurahman. 2018. Male Superiority in Posdnicheff's Perspective about Women Portrayed in Leo Tolstoy's Novella: *The Kreutzer Sonata*. Thesis. Supervisor 1: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Supervisor 2: Rizki Februansyah, S.S., M.A. Examiner: Lynda Susana WAF, S.S., M.Hum. Ministry of Research, Technology and Higher Education, Jenderal Soedirman University, Humanities Faculty, English Department, English Study Program. Purwokerto.

Keywords: male superiority, male chauvinism, perspective, women, kreutzer sonata.

This research is entitled "Male Superiority in Posdnicheff's Perspective about Women Portrayed in Leo Tolstoy's Novella: *The Kreutzer Sonata*". The purpose of this research is to find out how is the male superiority in Posdnicheff's perspective about women portrayed in Tolstoy's *The Kreutzer Sonata*. This research uses qualitative method to analyze the data. The data were collected by using close and comprehensive reading technique. The data were taken from the direct utterances expressed by main character named Posdnicheff in the research object, *The Kreutzer Sonata* novella, containing male superiority issues. This research applied character and characterization in objective approach and male chauvinism as the main theory by Mansbridge and Flaster to answer the research question.

There are eight findings revealed in this research about Posdnicheff's perspective on women that containing the male superiority. Those findings are divided then into three phases: Posdnicheff's perspective about women during his adolescence, Posdnicheff's perspective about women before his marriage, and Posdnicheff's perspective about women during post-adolescence period. The first phase only has one finding; women are the prostitute. The second phase has five findings; women should be pure in love and virgin, women's body is the most important over everything, women are traded goods, women are the only object of desire, and women's life is only about men. While the third phase has two findings; women always seek for love and women are the sources of problem.

The result of the research showed that all the form of male superiority within Posdnicheff's perspective in everytime he describes and assesses women began when he was sixteen years old, and still continued until his adulthood. Furthermore, all of the superiority that is done by Posdnicheff towards women can be considered as the evidences of men's oppression against women.

ABSTRAK

Gamo, Babe Abdurahman. 2018. *Male Superiority in Posdnicheff's Perspective about Women Portrayed in Leo Tolstoy's Novella: The Kreutzer Sonata*. Skripsi. Pembimbing 1: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Pembimbing 2: Rizki Februansyah, S.S., M.A. Penguji: Lynda Susana WAF, S.S., M.Hum. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris, Program Studi Sastra Inggris. Purwokerto.

Kata kunci: superioritas laki-laki, chauvinisme laki-laki, perspektif, perempuan. *kreutzer sonata*.

Penelitian ini berjudul “*Male Superiority in Posdnicheff's Perspective about Women Portrayed in Leo Tolstoy's Novella: The Kreutzer Sonata*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana superioritas laki-laki pada perspektif tokoh Posdnicheff mengenai perempuan tergambar dalam novelet *The Kreutzer Sonata* karya Leo Tolstoy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan objek penelitian secara rinci dan komprehensif. Data diambil melalui ujaran langsung yang mengandung isu superioritas laki-laki, yang dilakukan oleh tokoh utama bernama Posdnicheff, di dalam objek penelitian, novelet *The Kreutzer Sonata*. Penelitian ini menggunakan tokoh dan penokohan dalam pendekatan objektif, dan menerapkan teori chauvinisme laki-laki dari Mansbridge dan Flaster sebagai teori utama untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini menghasilkan delapan penemuan mengenai perspektif Posdnicheff terhadap perempuan yang mengandung isu superioritas laki-laki. Delapan penemuan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga fase, yaitu; perspektif Posdnicheff terhadap perempuan ketika ia masih remaja, perspektif Posdnicheff terhadap perempuan dalam periode pasca remaja, dan perspektif Posdnicheff terhadap perempuan dalam periode pasca remaja. Fase pertama hanya berisi satu penemuan, yaitu; perempuan adalah pelacur. Fase kedua berisi lima penemuan, yaitu; perempuan harus suci dan perawan, tubuh perempuan adalah hal yang paling utama atas segalanya, perempuan adalah barang dagangan, perempuan adalah objek hawa nafsu, dan hidup perempuan hanya tentang laki-laki. Sementara fase ketiga berisi dua penemuan, yaitu; perempuan selalu haus akan cinta, dan perempuan adalah sumber masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa segala bentuk superioritas laki-laki dalam perspektif Posdnicheff ketika mendeskripsikan dan menilai perempuan tersebut dimulai sejak ia masih berusia enam belas tahun, dan terus berlanjut hingga ia dewasa. Lebih jauh, segala superioritas laki-laki yang dilakukan oleh Posdnicheff tersebut dapat dianggap sebagai bukti atas sebuah penindasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan.